

ANALISIS PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19

DI SD DURI KEPA 05

Khoirul Anwar¹, Raihan Nuri², Anisah Nur Athifah³, Reza Novayulianti⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Esa Unggul

Email : khoirulanwar2719@gmail.com¹, raihan.nuri21@gmail.com², anisah19na@gmail.com³,
rezanovayulianti28@gmail.com⁴

Jalan Arjuna Utara No.9 Tol Tomang, Kebon Jeruk, Jakarta – 11510

Abstract

Analysis is an activity which consists of various activities at the time of choosing different ones to be grouped again based on certain criteria and then looking for it, then interpreting its meaning. This analysis is a reference for understanding and explaining the process in various things contained therein. The purpose of this analysis is as data analysis, which in turn can be used for the purposes needed in analyzing. Teaching is one of the main tasks for a teacher, where the teacher is able to convey material to students so that what happens, children do not know that they have changed to know, and those who do not understand become understand. During the Covid-19 Pandemic, every teacher conducted online learning, as was done by SD Duri Kepa 05, every teacher was required to provide material through online learning. Dare is a state of computers that exchange information, because it is connected to an internet. This online is connected via computer networks, the internet, and so on. Due to the development of the times during a pandemic like this is getting wider. Dare this as an interaction between someone and someone through conversation, which can be done in student learning activities. With learning from students, students can think critically which leads students to solve problems, as well as students who can do learning anywhere and anytime, and teachers who can see student posts and provide feedback on students' assignments.

Keywords: Analysis, E-Learning, and Critical Thinking

Abstrak

Analisis merupakan suatu kegiatan yang terdiri dari berbagai kegiatan pada saat memilih, membedakan untuk dikelompokkan lagi berdasarkan kriteria tertentu lalu kemudian dicari kaitannya kemudian ditafsirkan maknanya. Analisis ini sebagai acuan untuk memahami serta menjelaskan mengenai proses masalah dalam berbagai hal yang terdapat didalamnya. Tujuan dari analisis ini sebagai pengumpulan data yang kemudian akhirnya data-data ini bisa dipakai untuk keperluan yang diperlukan dalam menganalisis. Mengajar ialah salah satu tugas utama bagi seorang guru, dimana guru mampu menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik sehingga yang tadinya anak tidak tahu mengalami perubahan menjadi tahu, dan yang tidak mengerti menjadi mengerti. Dimasa Pandemi Covid-19 ini, setiap guru melakukan pembelajaran melalui daring, seperti yang dilakukan SD Duri Kepa 05, setiap guru wajib memberikan materi melalui pembelajaran Daring. Daring merupakan keadaan computer yang saling bertukar informasi, karena terhubung ke sebuah internet.

Daring ini terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Karena semakin berkembangnya zaman pada saat pandemi seperti ini semakin diperluas. Daring ini sebagai interkasi antara seseorang dengan seseorang melalui percakapan, yang bisa dilakukan dalam kegiatan pembelajaran siswa. dengan adanya pembelajaran dari ini siswa dapat berpikir kritis yang mengarahkan siswa untuk bisa menyelesaikan masalah, serta siswa bisa melakukan belajar daring ini dimana saja dan kapan saja, dan guru bisa melihat postingan siswa dan memberikan *feedback* tugas dari siswa.

Kata Kunci : *Analisis, Pembelajaran Daring, dan Berpikir Kritis*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia generasi penerus untuk meningkatkan taraf kehidupan bangsa. Pendidikan untuk mewujudkan kompetensi manusia yang menyanusiakan manusia dan profesional di bidangnya seiring kemajuan ilmu pengetahuan yang terjadi saat ini. Kita ketahui bahwa ilmu pengetahuan, sains dan teknologi merupakan persiapan untuk peserta didik untuk mengembangkan kualitas hidupnya sendiri, serta berkontribusi secara bermakna dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup di masyarakat dan dalam negara. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan maka diperlukan alat yang disebut dengan kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan dalam isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum memegang kedudukan sebagai kunci dalam pendidikan yang berkaitan penentuan arah dalam proses pendidikan, yang dimana menentukan macam dan kualitas lulusan pada suatu lembaga pendidikan. Pendidikan merupakan media untuk mencapai kesejahteraan bagi seluruh umat manusia (Mustaghfiroh, 2020). Untuk pencegahan penyebaran *Covid-19*, WHO memberikan himbauan untuk menghentikan acara-acara yang menyebabkan masa berkerumun. Maka Pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak peserta didik di dalam kelas ditinjau ulang pelaksanaannya.

Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 31 Tentang Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) menjelaskan bahwa PJJ merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media Komunikasi. Pembelajaran Jarak Jauh merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari

adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Sofyana & Rozaq, 2019).

Kemampuan siswa dalam mempelajari suatu materi pelajaran dapat tercermin dari prestasi belajar yang dicapai. Namun demikian bukan berarti bahwa siswa yang berprestasi kurang baik disebabkan oleh kemampuan siswa itu sendiri, tetapi banyak faktor lain yang ikut menentukan, misalnya : faktor lingkungan, fasilitas pelajaran, metode pengajaran, strategi belajar dan lain sebagainya. Banyak siswa yang kurang berhasil atau tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka kurang mengetahui cara-cara belajar yang efektif. (Sakti, Sulung, Fort, & Bukittinggi, 2020). Kemampuan peserta didik masih banyak dalam hal mencoba dan menghafal pembelajaran. Proses Pembelajaran pada masa pademik *Covid-19* merupakan perubahan yang sangat signifikan yang berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar dengan kesehatan mental peserta didik masih harus dipantau selama proses pembelajaran jarak jauh ini. *Covid -19* memiliki dampak psikososial bagi peserta didik, dikarenakan tingkat kecemasan dan depresi saat ini tidak hanya menyoroti kebutuhan untuk mengatasi tekanan tingkat emosional peserta didik. Maka penanganan khusus untuk mengatasi masalah adalah melakukan Pembelajaran Jarak jauh untuk mengurangi tingkat melonjaknya angka kenaikan Penyakit *Covid-19*. Pesatnya perkembangan teknologi Informasi terutama internet sangatlah membantu bagi pembelajaran dan pengembangan layanan informasi yang lebih baik dalam lembaga pendidikan. Sementara proses pembelajaran disekolah merupakan alat kebijakan pemerintah dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan skill,, selain itu siswa menganggap pembelajaran jarak jauh sangat menyenangkan, karena mereka dapat berinteraksi satu sama lain dengan keluarga dan warga sekolah secara langsung maupun tidak langsung. Dengan berinteraksi dirumah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial peserta didik.

Sekolah secara keseluruhan adalah media untuk meningkatkan kemampuan integensi skill dan rasa kasih saying diantara mereka (Syah, 2020). Pembelajaran daring

merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. (Setiawan, Puspaningrum, & Umam, 2019)

Pembelajaran daring efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan dosen dan mahasiswa berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran daring dapat membuat peserta didik belajar mandiri dan motivasinya meningkat. Namun, ada kelemahan pembelajaran daring peserta didik jadi tidak terawasi dengan baik selama proses pembelajaran daring. Lemah sinyal internet dan mahal biaya kuota menjadi tantangan tersendiri pembelajaran daring. Akan tetapi pembelajaran daring dapat menekan penyebaran Covid-19 di Indonesia.

Berdasarkan dan permasalahan pembelajaran pada masa pandemi maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji serta memecahkan permasalahan pembelajaran yang terjadi di SDN Duri Kepa 05. Dengan menggunakan media seperti *Whatsapp Group*, *Zoom Meet*, *Google Form*, *Youtube*, dan *Powtoon* yang dapat diakses melalui media Internet.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan untuk membuat jurnal ini ialah kualitatif yang berlandaskan pada filsafat *enterpretif* (Prof. Dr. Sugiyono, 2019). Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis bagaimana pembelajaran daring pada masa pandemic di SDN Duri Kepa 05 dan apa saja kendala yang ditemui dalam kegiatan pembelajaran.

Metode yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2020 sampai 9 Oktober 2020 di SDN Duri Kepa 05. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pembelajaran pembelajaran

daring pada masa pandemic di SDN Duri Kepa 05. Objek penelitian ini adalah bapak dan ibu guru selaku wali kelas 2,3,4 dan 5 sebanyak 4 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *proposive sampling*, yaitu untuk pengambilan sampel didasarkan dengan tujuan dan pertimbangan tertentu (Prof. Dr. Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari kegiatan observasi, kegiatan pembelajaran daring pada masa pandemic di SDN Duri Kepa 05 menggunakan *Whatsapp Group* untuk pembelajaran setiap harinya guru menyampaikan materi atau mengirimkan tugas kepada siswa dan pada tanggal 14 September baru mulai untuk menggunakan *Zoom Meet* 1 kali seminggu dikarenakan kondisi kuota internet masing-masing siswa terbatas. Kegiatan pembelajaran dimulai dari jam 7 pagi sampai selesai. Tugas yang diberikan biasa siswa diminta mengerjakan di buku yang setiap minggunya dikumpulkan ke sekolah untuk di koreksi serta menggunakan *Google Form*.

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dari jam setengah 7 sampai setengah 8 pagi, guru mengirimkan intruksi dan meminta siswa untuk siap memulai pembelajaran dengan mengirimkan foto absensi. Kegiatan inti pembelajaran guru memberikan intruksi kepada siswa di WAG untuk membuka buku tema pembelajaran hari tersebut, meminta siswa membaca materi dan menanyakan jika ada yang kurang paham, serta guru meminta siswa mengerjakan tugas kemudian tugas tersebut di foto dan dikirim ke WAG atau WA guru tersebut secara pribadi.

Adapun hasil penelitian dari wawancara dengan dengan dua responden yaitu guru kelas V B (Ibu ED) dan guru kelas III A (Ibu I) di SDN Duri Kepa 05. Wawancara dilakukan dengan maksud untuk memperdalam data observasi yang kami lakukan. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan kepada dua responden.

1. Apakah pembelajaran daring menurut ibu efektif dilakukan pada anak sekolah dasar
Ibu ED : Menurut saya pembelajaran daring belum terlalu efektif, karena kita tidak mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan dirumah bersama keluarganya, kita

juga gabisa mengontrol secara penuh kegiatan pembelajaran siswanya itu sendiri.

Ibu S : ya menurut saya kurang efektif ya, apalagi orang tua siswa ada yang berkerja jadi untuk memantau pembelajaran siswa di rumah juga tidak terpantau dengan baik. Apalagi kami guru dari hanya bisa memantau pembelajaran siswa hanya dari pesan WAG yang dikirim oleh orang tua siswa.

2. Penggunaan apa media yang cocok pada pembelajaran pada masa pandemi

Ibu ED : Penggunaan media yang cocok pada pembelajaran daring, media yang memadukan gambar, suara dan warna yang kontras, atau selaras. Karena dapat meningkatkan kreatifitas dan rasa ingin tau anak dalam belajarnya.

Ibu S : media yang cocok digunakan pada masa pandemic yaitu media visual yang menarik, misalnya penggunaan powtoon untuk menyampaikan materi pembelajaran.

3. Apa ada kendala dalam pembelajaran daring saat ini ?

Ibu ED : kendala dalam pembelajaran daring yaitu tidak semua siswa memegang hp, siswa berbagi hp dengan orang tua atau saudara kandungnya yang juga pembelajaran daring. Dan kuota internet yang terbatas untuk membuka video youtube atau melakukan zoom meet. Untuk pengumpulan tugas juga sampai malam hari di karenakan orang tua siswa baru pulang kerja.

Ibu S : ya paling biasanya t hp sama internetnya, soalnya kan tidak semua anak pegang hp. Ada juga yg pake hp ortu. Jadi kadang buat anak yg pake hp ortu nya ngumpulin tugas sering telat kumpulin sama absen kadang ada yg malem2 karena tunggu ortunya pulang dari kerja.

Pembahasan

Pembelajaran daring merupakan suatu cara menanggulangi masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran yang harus dijalani semua siswa-siswi di Indonesia karena adanya pandemic Covid-19, untuk menyambung proses belajar tatp muka yang terkendala karena social distancing atau tidak berkerumun untuk membantu mencegah penyebaran Covid-19. Di Indonesia, sistem e-learning bukan lagi sesuatu yang asing, hanya saja tidak semua sekolah pernah menerapkan sistem ini, terutama sekolah-sekolah yang berada didaerah terpencil atau didesa-desa.

Pada dasarnya, pembelajaran memiliki dua tipe yaitu synchronous dan asynchronous. Synchronous berarti pada waktu yang sama. Proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama antara pendidik dan peserta didik. Hal ini memungkinkan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik secara online.

Dalam pelaksanaannya, synchronous training mengharuskan pendidik dan peserta didik mengakses internet secara bersamaan. Pendidik memberikan materi pembelajaran dalam bentuk makalah atau slide presentasi dan peserta didik dapat mendengarkan presentasi secara langsung melalui internet. Peserta didik juga dapat mengajukan pertanyaan atau komentar secara langsung ataupun melalui chat window. Synchronous training merupakan gambaran dari kelas nyata, namun bersifat maya atau virtual dan semua peserta didik terhubung melalui internet. Synchronous training sering juga disebut sebagai virtual classroom (Hartanto, 2016).

Pada saat proses belajar berbasis pembelajaran daring siswa-siswi membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung agar pembelajaran dapat berlangsung dan memiliki kualitas pembelajaran yang lebih baik (Yaumi, 2018). Sarana dan prasarana tersebut diantaranya adalah smartphone (handphone pintar), komputer/laptop, aplikasi, serta jaringan internet yang digunakan sebagai media dalam berlangsungnya pembelajaran. Namun, tidak semua keluarga atau orang tua murid mampu memenuhi sarana dan prasarana tersebut, mengingat status prekonomian yang tidak merata. Sehingga proses pembelajaran daring tidak tersampaikan secara sempurna (Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, 2020).

Seperti yang dialami oleh sebagian orang tua murid di SDN Duri Kepa 05, bahwa kurangnya fasilitas membuat anak mereka tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan sebagaimana mestinya. Pemaduan penggunaan sumber belajar secara offline dan online adalah suatu keputusan demokratis untuk menjembatani derasnya arus penyebaran sumber belajar elektronik (e-learning) dan kesulitan melepaskan diri dari pemanfaatan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam ruang kelas. Artinya bagaimanapun canggihnya teknologi yang digunakan belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka karena metode interaksi tatap muka

masih jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran daring atau secara e-learning. Selain itu, keterbatasan dalam penggunaan internet, perangkat keras serta perangkat lunak sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar secara online (Abidin, Rumansyah, & Arizona, 2020).

Pada masa Covid-19 seperti saat ini, guru dituntut untuk menjalankan pendidikan di sekolah tetap berlangsung agar pendidikan terjamin. Tugas pokok guru yang melekat tetap harus dilaksanakan. Oleh karena itu, guru dituntut kreativitasnya sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Pembelajaran daring biasanya merupakan pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru secara interaktif. Selain itu, pembelajaran daring juga tidak lepas dari peran orang tua peserta didik, mengingat usia anak sekolah dasar yang masih perlu bimbingan dan juga pengawasan dalam pembelajaran. Orang tua selalu memberikan informasi baru mengenai perkembangan anaknya dalam pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring motivasi dan dukungan dari guru sangat diperlukan oleh peserta didik agar tetap semangat mengikuti pembelajaran. Cara yang dapat dilakukan guru dalam memberikan tugas motivasi kepada peserta didik adalah dengan memberikan materi pembelajaran secara menarik dan menyenangkan contohnya dengan membuat video pembelajaran, agar peserta didik dapat lebih semangat lagi dalam belajar dan mengerjakan tugas walaupun harus mengikuti kegiatan pembelajaran dari rumah. (Dewi, 2020)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 di SDN Duri Kepa 05 secara keseluruhan menggunakan pembelajaran daring dengan aplikasi yang digunakan berupa Zoom Meet, Whatsapp Group, Google Form, Youtube, dan Powtoon yang dapat diakses melalui media internet. Setiap guru paling tidak dapat menggunakan dua buah aplikasi yaitu zoom dan whatsapp karena dirasakan paling praktis dan minim dalam penggunaan kuota dibandingkan aplikasi lainnya. Pelaksanaan pembelajaran daring berjalan dengan lancar, namun dirasakan sebagian guru dan siswa kurang ideal dibandingkan pembelajaran tatap muka secara konvensional.

Komunikasi terjalin kurang lancar menyebabkan materi menjadi sulit dipahami. Kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran daring yaitu, ketersediaan kuota internet, jaringan yang terkadang tidak stabil, dan alat penunjang seperti Gawai dan Laptop yang kurang memadai. Pembelajaran daring dinilai oleh sebagian informan efektif jika diterapkan pada masa pandemi covid-19 karena berkaitan dengan protokol kesehatan.

Diperlukan model pembelajaran daring yang lebih variatif sebagai alternative yang dapat digunakan dimasa mendatang agar pembelajaran tetap menarik sehingga tujuan pembelajaran dan pendidikan secara umum dapat tercapai secara baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Pihak Universitas Esa Unggul yang sudah memfasilitasi proses pembuatan artikel ini. Terima kasih pada Pihak SDN Duri Kepa 05 sudah mengizinkan mahasiswa PPL Esa Unggul untuk dapat bergabung untuk melakukan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan yang berlangsung selama 2 bulan proses praktik mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Rumansyah, & Arizona, K. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19, 5.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar, 2.
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran.
- Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, D. A. U. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar.
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progressivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1 SE-Articles), 141–147.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D – MPKK* (Edisi ke 2). Bandung: Penerbit ALFABETA.
- Sakti, G., Sulung, N., Fort, U., & Bukittinggi, D. K. (2020). Analisis pembelajaran di

masa pandemik covid 19 (literatur review) 1), 5(3).

- Setiawan, A. R., Puspaningrum, M., & Umam, K. (2019). Pembelajaran Fiqh Mu'Āmalāt Berorientasi Literasi Finansial. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(2), 187–192. <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.20887>
- Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Pgri Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*, 8(1), 81. <https://doi.org/10.23887/janapati.v8i1.17204>
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Yaumi, M. (2018). Media dan Teknologi pembelajaran.